

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu untuk menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas. Menurut Rudianto (2013:90) laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan siklus akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.

Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja mereka dalam periode akuntansi tertentu dan mengungkapkan nilai perusahaan (Ferdinand dan Santosa, 2018). Tentunya di setiap lembaga keuangan menginginkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh bendahara keuangannya berupa laporan keuangan yang berkualitas demi kemajuan lembaga keuangan itu sendiri. Kualitas laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan terkait operasional entitas atau organisasi, salah satu entitas yang sangat penting memiliki laporan keuangan

yang berkualitas adalah lembaga keuangan lokal yang berasal dari Bali, yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

LPD adalah suatu badan perekonomian desa di mana berfungsi sebagai suatu wadah penyimpanan dana, penyaluran kredit, serta sumber pendanaan dalam rangka suatu pembangunan desa yang ada di Bali (Paramitha dan Dharmadiaksa, 2019). Lembaga Perkreditan Desa, merupakan suatu bentuk lembaga ekonomi milik desa pakraman yang diatur dalam peraturan khusus. Berdasarkan Pasal 2 angka 1 Perda LPD No. 8/2002, menyatakan bahwa: " LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa ". Ketentuan dalam Pasal 2 angka 1 Perda LPD No. 8 Tahun 2002 menunjukkan bahwa LPD merupakan suatu bentuk lembaga ekonomi, yang oleh Perda diakui dan dikukuhkan dalam status hukum sebagai suatu bentuk badan usaha keuangan. LPD menyediakan dana untuk operasional serta dalam rangka mencapai tujuan memberikan manfaat kepada warga desa adat.

Manajemen LPD sama halnya dengan pemerintahan Desa Adat, yakni atas dasar prinsip kekeluargaan dan pelayanan jasa keuangan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling percaya (Paramitha dan Dharmadiaksa, 2019). Meskipun dalam perkembangannya LPD menjalankan fungsi dan tujuannya dapat dikatakan berhasil, akan tetapi tidak seluruh LPD mengalami keberhasilan tersebut. Terdapat LPD yang sangat pesat kemajuannya, namun sebaliknya ada juga LPD yang masih berkembang. Maka sangat diperlukannya suatu penelitian

dalam menghadapi kondisi seperti ini sehingga dapat terjawab hal-hal apa yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan sebuah lembaga LPD. Dalam melihat sebuah LPD maju atau tidak, salah satunya terlepas bagaimana kualitas laporan keuangannya.

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat di perbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan pada perusahaan maupun pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Salah satunya yaitu kasus pada LPD Belaluan, Kecamatan Sukawati. Ketua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Belaluan, I Ketut Manuaba, sebagai tersangka penggelapan uang nasabah senilai Rp700 juta. Penetapan tersangka sudah memenuhi unsur-unsur pidana korupsi, terutama selama 10 tahun menjabat Ketua LPD Belaluan, Kecamatan Sukawati, Manuaba mengucurkan kredit fiktif. Perbuatan tersangka dilakukan sejak 2002 sampai 2012 selama dia menjabat Ketua LPD Belaluan. Modus pengucuran dana fiktif dilakukan tersangka dengan menggunakan nama orang lain yang kebanyakan berasal dari kerabat dekatnya. Bahkan juga menerbitkan rekening dengan nama fiktif dengan nilai tabungan cukup besar. Ia melakukan manipulasi laporan keuangan LPD Belaluan sehingga terdapat selisih antara saldo pinjaman atas laporan yang dibuat LPD dengan saldo pinjaman yg berikan menurut hasil pinjaman. Perbuatannya ini telah merugikan keuangan negara sebesar Rp 1.162.132.811 (Bali.tribunnews, 2015). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan Laporan keuangan

tersebut. Dalam menyusun sebuah laporan keuangan berkualitas, terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang harus diperhatikan, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Demi tersusunnya laporan keuangan dengan empat karakteristik kualitatif tersebut, maka diperlukannya peran Sumber Daya Manusia yang berkompeten dalam penyajian laporan keuangan salah satu indikator nya yaitu pemahaman terhadap akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Jika seseorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk membuat laporan keuangan atau laporan keuangan yang dibuat kurang berkualitas dikarenakan tidak memahami akuntansi. Penyusunan laporan keuangan yang sangat penting dilakukan adalah pemahaman dasar dari akuntansi yang dimiliki oleh pengelola LPD. Para karyawan yang memiliki pengalaman kerja dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2014), Nova (2015), Nudilah (2016), Priyatna (2015), Wijaya (2018), Sinaranata (2019), menyatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunita (2018), Pratiwi (2021) menyatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan juga dapat dilihat dari manajemen risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dapat merugikan bagi perusahaan jika tidak diberi perhatian tersendiri (Darmawi, 2015). Manajemen akan berusaha menutupi atau cenderung menyembunyikan dari pihak berkepentingan apabila memiliki tingkat risiko yang tinggi pada perusahaannya. Manajemen akan berusaha supaya pelaporan yang dihasilkannya akan membuat pihak-pihak tersebut tetap percaya dan tertarik dengan perusahaan. Jika risiko-risiko itu berhubungan dengan pihak-pihak berkepentingan perusahaan yang mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada sebelum memberikan keputusan bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2020), Wulan S, dkk (2019), H.Kurniawan (2020) menyatakan bahwa variabel manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pada penelitian Aviani (2020) menyatakan bahwa variabel manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Silviana dan Anthoni (2014), salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Sedangkan menurut Bodnar and Hopwood (2004), Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi, kemudian informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Hasil penelitian dari Yuliani (2014), Irfan M (2017), Sunita (2018) menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Solihah (2020), Joppie (2021), Pratiwi (2021) menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengawasan secara intern sangat penting dilakukan dalam menumbuhkan kinerja LPD. Peran badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pakraman bersangkutan. Nantinya jika semakin besar asset LPD maka masalah yang akan dihadapi oleh badan pengawas menjadi semakin luas dan kompleks, karna itu diperlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin mengkhusus. Oleh karena itu fungsi badan pengawas adalah mengawasi kebijakan yang dilakukan termasuk operasional kegiatan usaha (Rahayu dkk, 2020). Setiap LPD harus mempunyai badan pengawas intern yang juga dapat bertindak sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar tidak terdapat manipulasi data dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian dari Wijaya (2018), Nudilah (2016), Sinaranata (2019) menyatakan bahwa variabel fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian dari Sunita (2018), Pratiwi (2021) menyatakan bahwa variabel fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Rivai dkk (2012:164) kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memancing tumbuhnya perasaan positif dalam diri orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian lain juga dikemukakan oleh Kartono (2010:18) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapain satu atau beberapa tujuan. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Zakky (2018) etika merupakan suatu peraturan atau norma yang bisa digunakan sebagai acuan bagi perilaku seseorang yang berkaitan dengan sifat yang baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang serta merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab moral. Seorang pemimpin yang memiliki etika akan mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan. Karena pemimpin tersebut dapat dengan mudah membimbing karyawan dalam bekerja salah satu dalam menyelesaikan laporan keuangan agar dapat berkualitas.

Hasil penelitian dari Arel, *et al.*, (2012), Putra (2013), Pratiwi (2021) menyatakan bahwa variabel etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian dari Wijaya (2018), Sinaranata

(2019) menyatakan bahwa variabel etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik desa pakraman di mana usahanya bergerak di bidang perkreditan, tabungan dan disalurkan lewat kredit yang efektif dan terarah, agar mampu membantu masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Kemampuan LPD menjalankan kegiatan usahanya tercermin dari kualitas laporannya. Kualitas laporan keuangan LPD merupakan hal penting sebagai salah satu indikator penilaian.

Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik etika seorang pemimpin berperan besar untuk mengendalikan keuangan di LPD. Sistem informasi akuntansi berperan dalam pengendalian keputusan. Adanya manajemen resiko dipastikan perusahaan akan mengevaluasi apa-apa saja yang akan menjadi resiko bagi perusahaan dan mengevaluasi atau mengantisipasi agar resiko tersebut tidak terjadi. Diperlukan audit internal dan badan pengawas untuk mengecek laporan keuangan setiap bulannya serta diperlukan seorang accounting atau pembuat laporan keuangan yang handal dan sudah memahami akuntansi dengan baik. Beberapa faktor di atas akan menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik dan bermutu bagi LPD. Maka dari itu penelitian ini menggunakan variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi, Manajemen Resiko, Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Dan Etika Kepemimpinan. Jika kualitas laporan keuangannya sudah baik maka dapat

menjalankan usaha LPD tersebut secara terus menerus. Teori yang digunakan untuk meneliti yaitu teori agensi, karena teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini dilakukan untuk menguji **“Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Manajemen Resiko, Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Sukawati.”**



1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati?
- 2) Apakah manajemen resiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati?
- 5) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh manajemen resiko terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati.

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Sukawati.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum universitas yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mahasiswa. Sebagai pijakan dan referensi didalam mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada, dan memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan LPD di dalam penerapan teori akuntansi yang telah diperoleh, serta membandingkannya dengan kondisi yang sebenarnya di dalam suatu perusahaan. Dan juga semoga bermanfaat bagi masyarakat agar dapat lebih meningkatkan pemahaman di dalam pembuatan laporan keuangan yang benar dan berkualitas sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami oleh siapa saja yang membaca laporan keuangan tersebut, khususnya bagi calon investor dan kreditur – debitur.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Para tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini, para profesional tersebut berperan sebagai agen dari pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem intensif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Tandiontong, 2016). Teori agensi merupakan cabang teori permainan yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal saat kepentingan agen tersebut bertentangan dengan milik prinsipal (Scott, 2003). Menurut Jensen and Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agent

untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Principal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agent. Principal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan dari uang yang diinvestasikan. Seperti yang diketahui bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang diartikan sebagai harga saham. Walaupun sasaran rasional dari sudut pandang operasionalisasi perusahaan, namun sudah diketahui bahwa manajer perusahaan mempunyai tujuan sendiri yang tidak jarang bertentangan dengan tujuan memaksimalkan pemegang saham. Kenyataannya manajemen perusahaan diberikan kekuasaan oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan yang dapat menciptakan konflik kepentingan, disebut Agency Theory (Wiyono dan Kusuma, 2017).

Begitu pula pada pihak manajemen LPD membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja LPD dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan teori keagenan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD sebagai pihak agen berfungsi memberikan keyakinan kepada anggota LPD, yaitu desa pekraman sebagai prinsipal bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal penting dalam menjaga kepercayaan pihak prinsipal.

2.1.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan, sehingga orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seorang dikatakan paham terhadap akuntansi berarti mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan (Goddard, 2020). Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi.

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensi, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas baik entitas akuntansi maupun entitas pelaporan.

2.1.3 Manajemen Resiko

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung setiap aktivitas atau proses (Idroes, 2011:5). Sedangkan menurut Kasidi (2014:4) menyebutkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian. Manajemen risiko diperlukan untuk :

- 1) Menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam organisasi sehingga setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.
- 2) Memungkinkan untuk melakukan aktivitas yang memberikan peluang yang jauh lebih tinggi dengan mengambil risiko yang lebih tinggi isiko yang lebih tinggi diambil dengan dukungan sikap dan solusi yang sesuai terhadap risiko.
- 3) Mengurangi kemungkinan kesalahan fatal.

Dengan adanya manajemen resiko dipastikan perusahaan akan mengevaluasi apa-apa saja yang akan menjadi resiko bagi perusahaan dan mengevaluasi atau mengantisipasi agar resiko tersebut tidak terjadi.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam pengendalian keputusan. Jansen dan Meckling (1992) membuktikan bahwa Sistem Informasi berhubungan dengan struktur kewenangan formal dan peran pengendalian, struktur kewenangan formal berhubungan dengan dua hal yaitu, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan tujuan untuk pengendalian perilaku bawahan (peran pengendalian) dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk memudahkan pengambilan keputusan (peran manajemen keputusan) pada tingkat sub unit. Perlakuan Akuntansi terhadap aset tetap adalah masalah yang paling sering di temukan dalam implementasi standar akuntansi pemerintahan terutama dalam hal pengakuan aset, penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat (carrying value) aset tetap. Banyak aset pemerintah pusat/daerah diperoleh pada periode-periode yang telah lampau, sedangkan catatan atas harga perolehan maupun harga wajar saat perolehan tidak diketahui. Atas aset-aset tersebut tidak mungkin dinilai dengan menggunakan harga perolehan atau nilai wajar saat perolehan.

Menurut Bodnar dan William (2006:3), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi mengidentifikasi,

mengumpulkan, memproses dan mengomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas ke berbagai kelompok orang. Adapun tujuan SIA dalam perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen.

Kepengurusan merujuk kepada tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya kepada pemakai eksternal melalui laporan keuangan. Secara internal, pihak manajemen memperoleh informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem

informasi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi pemakai untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

- 3) Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sistem informasi

akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam proses informasi akuntansi.

2.1.5 Fungsi Badan Pengawas

Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, di samping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Peran badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pekraman bersangkutan tanpa mengenal jenis pendidikannya. Semakin besar asset LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks. Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud pengawasan internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Divisi audit pada LPD adalah badan pengawas internal yang sering disebut dengan Badan Pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari evaluasi pengelolaan resiko, evaluasi pengendalian, dan evaluasi proses *governance* yaitu:

1. Evaluasi Pengelolaan Risiko

Fungsi audit internal harus membantu dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern.

2. Evaluasi Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasialam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi

kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

3. Evaluasi proses *governance*

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan. Selain itu audit intern harus mengevaluasi rancangan, implementasi, dan efektivitas dari kegiatan, program, dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor. 44 Tahun 2017 mengenai pembentukan dan kedudukan badan pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak banyaknya dua orang anggota
- 2) Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas LPD
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD

Tugas dari badan pengawas LPD adalah :

- 1) Mensosialisasi kan keberadaan LPD
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD
- 3) Mengemasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah

- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodik atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja badan pengawas.

Ada empat tanggungjawab yang dilaksanakan oleh pengawas LPD, yaitu:

- 1) Fungsi Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik berjangka pendek maupun berjangka panjang, serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satu yang disebut dengan program kerja.

- 2) Fungsi Pengendalian

Dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, selanjutnya diadakan analisis perbandingan antara pedoman - realisasi secara menyeluruh.

- 3) Fungsi Pelaporan

Dalam fungsi pelaporan, pengawas perlu menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin secara periodik dan terprogram. Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-

kegiatan dan secara bersama dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

4) Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi, pengamat ikut melaksanakan, menetapkan, dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

2.1.6 Etika Kepemimpinan

Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seorang pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Pemimpin yang beretika tidak akan pernah punya niat untuk menyingkirkan bakat hebat yang menjanjikan masa depan cerah. Dia akan mempengaruhi semua orang dengan motivasi dan keteladanan untuk mencapai keunggulan, merangsang semua orang untuk berpikir positif dan bekerja efektif (Bubble, 2012).

Etika Kepemimpinan dapat terwujud jika:

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat si pemimpin.
- 3) Memiliki hubungan yang positif terhadap pengikutnya.
- 4) Dapat memahami kinerja para pengikutnya.
- 5) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan.
- 6) Bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas secara sebaik-baiknya.
- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri serta orang lain.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Definisi kualitas menurut Mulyana, (2010) adalah kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar kesesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan, yang berisi informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan

ruginya. Laporan keuangan yang berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut disusun dengan baik, benar sesuai dengan prinsip akuntansi juga dapat dipahami oleh pemakai informasi.

Laporan Keuangan yang berkualitas juga harus mengikuti PSAK, dimana PSAK adalah singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Istilah ini berarti suatu kerangka prosedur ujukan yang menunjang pembuatan laporan keuangan. PSAK berisi bermacam-macam aturan yang berhubungan dengan aktivitas pencatatan, penyusunan, pelaksanaan, serta penyajian sebuah laporan. PSAK diciptakan sekaligus disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Organisasi ini membuat PSAK berdasarkan situasi dan kondisi yang tengah berlangsung berbagai lembaga dan institut resmi dalam negeri telah menyetujui dan mengesahkan PSAK. Maka dari itu, orang-orang yang bekerja di bidang akuntansi harus mengikuti pedoman tersebut. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mampu memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor: 912 Tahun 1984, disebutkan bahwa LPD adalah alat desa dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat berharga lainnya. Selanjutnya Perda Tingkat I Bali Nomor 8 Tahun 2002 tanggal 12 September 2002 serta sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No 3 Tahun 2007, dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha - usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No.8 Tahun 2002 tercantum fungsi dan tujuan LPD antara lain, mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa. Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada krama desa dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi. Berikut ini adalah hasil penelitian - penelitian sebelumnya tentang faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan

Arel, *et al.*, (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan etika kepemimpinan dan fungsi audit internal, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Putra (2013) melakukan penelitian dengan variabel bebas etika kepemimpinan, dan fungsi audit internal. Dan variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel etika kepemimpinan, dan variabel fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Wijaya (2018) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan

Tampaksiring. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Yuliani (2014) meneliti pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan SIA keuangan daerah, peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan SIA keuangan daerah dan peran audit internal, variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah semua variabel independen atau variabel bebas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Priyatna (2015) meneliti pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pejabat penatausahaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pejabat penatausahaan keuangan, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Nova (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh pemahaman akuntansi, komitmen karyawan, dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi, komitmen karyawan, dan peran internal audit. Variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan komitmen karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

Nudilah (2016) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Variabel bebasnya adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan

fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Irfan M. (2017) dalam penelitiannya menggunakan variabel bebas yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran internal audit. Variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sunita (2018) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar. Penelitian ini memiliki 5 variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sinaranata (2019) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Wulan S, dkk (2019) dalam penelitiannya menggunakan variabel bebas manajemen resiko dan variabel terikatnya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen resiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Aviani (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen resiko terhadap kualitas laporan keuangan BUMN. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu manajemen resiko, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen resiko tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Penerapan manajemen resiko masih rendah,

menunjukkan bahwa kepentingan pemerintah sebagai principal memiliki benturan terhadap kepentingan pemerintah sebagai agen.

H. Kurniawan, dkk (2020) dalam penelitiannya menggunakan variabel bebas manajemen risiko, sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan budaya organisasi. Variabel terikat nya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah structural equation modelling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko, penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Solihah (2020) dalam penelitiannya menggunakan variabel bebas sistem informasi akuntansi. Variabel terikatnya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Widyastuti (2020) dalam penelitiannya menggunakan variabel bebas manajemen risiko dan variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen resiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara pengungkapan manajemen resiko dengan kualitas laporan keuangan.

Joppie (2021) dalam penelitiannya menggunakan variabel bebas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi SDM. Variabel terikatnya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pratiwi (2021) meneliti tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan lpd. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme dan etika kepemimpinan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, etika kepemimpinan dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian sekarang ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat penelitiannya dan teknik analisis yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dikarenakan menggunakan variabel independen lebih dari satu. Ada yang menggunakan teknik analisis regresi data panel, analisis structural equation

modeling, analisis SEM-PLS. Perbedaan juga terletak pada tempat penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan tempat penelitian yang berbeda - beda, sedangkan penelitian sekarang ini mengambil tempat di Kecamatan Sukawati, yang mana seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada diikut sertakan menjadi responden dalam penelitian ini. Persamaan penelitian sekarang ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama - sama melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti tingkat pemahaman akuntansi, manajemen resiko, sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan.

